

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL**

##### **1. Gambaran Umum Daerah Penelitian**

Desa Tunggulrejo merupakan satu dari 32 desa yang termasuk wilayah kecamatan Grabag, kabupaten Purworejo. Desa Tunggulrejo mempunyai luas wilayah 161,225 ha. Batas wilayah desa Tunggulrejo, sebelah utara adalah desa Kedung Kamal, sebelah selatan desa Roworejo, sebelah timur desa Cokroyasan kecamatan Ngombol dan sebelah barat adalah desa Grabag dan Sangubanyu.

Desa Tunggulrejo mempunyai jumlah penduduk sampai dengan bulan April 2012 adalah sebanyak 1573 jiwa terdiri dari laki-laki 772 dan perempuan 801 sedangkan jumlah KK sebanyak 397, terbagi dalam 4 RW dan 12 RT. Rata – rata mata pencaharian penduduk adalah sebagian besar buruh tani yaitu 420 orang, sedangkan tingkat pendidikan penduduk Tunggulrejo sebagian besar adalah SLTA sebanyak 551 orang.

Desa Tunggulrejo merupakan daerah binaan puskesmas Grabag, dimana fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang ada yaitu PKD (Poliklinik Kesehatan Desa) dan memiliki UKBM yaitu posyandu balita sebanyak 2 pos dan posyandu usia lanjut sebanyak 1 pos . Tenaga kesehatan yang ada adalah tenaga bidan 2 orang, perawat 1 orang (Data Monografi Desa,2012).

## 2. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini memiliki responden sebanyak 82 ibu rumah tangga di wilayah desa Tunggulrejo, pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2011 bertempat di desa Tunggulrejo Kecamatan Grabag kabupaten Purworejo. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1. Karakteristik Responden (n=82)**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Jumlah (f)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Usia		
20-35 tahun	21	25,6
>35 tahun	61	74,4
Pendidikan Terakhir		
SD	37	45,1
SMP	17	20,7
SMA	24	29,3
PT	4	4,9
Merk Garam		
Ndangdut	31	37,8
Gajah Putih	1	1,2
Gajah	1	1,2
Ibu Bijak	3	3,7
Neng Ndut	14	17,1
Putri Sanggul	3	3,7
Revina	29	35,4
Bentuk Garam		
Bata	7	8,5
Halus	34	41,5
Krosok	41	50

---

Alasan membeli		
Garam		
Yang tersedia	59	72
diwarung		
Mudah digunakan		
untuk menggiling	23	28
bumbu		
<hr/>		
Tempat Membeli		
Garam		
Warung dekat rumah	68	82,9
Pasar	11	13,4
Lain-lain	3	3,7
<hr/>		
Jumlah	82	100
<hr/>		

Sumber: Data primer, 2012

Berdasarkan pada tabel 4.1, maka karakteristik dalam penelitian ini adalah

a. Umur

Diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berusia lebih dari 35 tahun yaitu sebanyak 61 orang (74,4%).

b. Tingkat Pendidikan

Pada penelitian ini mayoritas responden mempunyai pendidikan terakhir adalah SD, yaitu sebanyak 37 orang (45,1%)

c. Merk Garam

Dari tabel karakteristik responden berdasar merk garam didapatkan data, dari 82 responden membeli garam dengan merk ndangdut sebanyak 31 orang (37%).

d. Bentuk garam

Dari tabel karakteristik berdasar bentuk garam di dapatkan data dari 82 responden 41 orang (50%) menggunakan garam berbentuk krosok.

e. Alasan membeli garam yang dikonsumsi

Dari 82 responden 59 orang (72%) alasan menggunakan garam yang di konsumsi pada rumah tangganya karena yang tersedia di warung.

f. Tempat membeli garam

Dari 82 responden 68 orang (82,9%) membeli garam di warung dekat rumah.

**a. Analisis Univariat**

1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Garam Beryodium.

Tingkat pengetahuan responden di kategorikan menjadi 3, yaitu baik, cukup, dan kurang. Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan responden tentang garam beryodium dapat dilihat pada tabel 4.2. berikut:

**Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Garam Beryodium (n=82)**

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Baik	68	82,9
2	Cukup	11	13,4
3	Kurang	3	3,7

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.2. diatas dapat diketahui mayoritas responden sudah memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yaitu sebanyak 68 orang (82,9%).

## 2. Gambaran Konsumsi Garam Beryodium pada Rumah Tangga.

Konsumsi garam pada rumah tangga dikategorikan menjadi kategori garam beryodium dan yang tidak beryodium. Hasil penelitian mengenai konsumsi garam beryodium pada rumah tangga dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi konsumsi garam beryodium pada rumah tangga (n=82)**

No.	Kategori Konsumsi Garam beryodium	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Garam Beryodium	65	79,3
2	Garam tidak beryodium	17	20,7

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan tabel 4.3. diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden sudah memakai garam yang beryodium, yaitu sebesar 79,3 % (65 orang). Sedangkan responden yang mengkonsumsi garam tidak beryodium sebanyak 17 Orang ( 20,7%), dilihat dari data karakteristik jenis garam yang dikonsumsi kemungkinan responden yang tidak mengkonsumsi garam beryodium bisa di sebabkan karena banyak ibu yang menggunakan garam jenis krosok dimana jenis krosok banyak yang tidak mengandung yodium cukup sehingga bila pengetahuan tentang penyimpanan garam rendah maka akan

mempengaruhi kandungan yodium dalam garam. Selain itu dilihat dari karakteristik tempat membeli garam adalah sebagian besar responden membeli garam adalah warung dekat rumah dan karakteristik alasan menggunakan garam yang dikonsumsi adalah yang tersedia di warung maka apabila di warung lebih banyak menyediakan atau menjual garam tidak beryodium maka secara langsung masyarakat mengkonsumsi garam tidak beryodium.

#### b. Analisis Bivariat

Uji korelatif menggunakan uji *Chi Square* dilakukan untuk menentukan apakah ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang garam beryodium dengan konsumsi garam pada rumah tangga di desa Tunggulrejo.

Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang garam beryodium dengan konsumsi garam beryodium dapat di gambarkan pada tabulasi silang distribusi frekuensi di bawah ini :

**Tabel 4.4. Tabulasi Silang Distriubusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Garam Beryodium Dengan Konsumsi Garam Beryodium Pada Rumah Tangga**

Tingkat Pengetahuan	Konsumsi Garam pada Rumah tangga				Total	
	Beryodium		Tidak beryodium		f	%
	f	%	f	%		
Baik	62	75,6	6	7,3	68	82,9
Cukup	3	3,7	8	9,8	11	13,4
Kurang	0	0	3	3,7	3	3,7

---


$$X^2 \text{ hitung} = 35,435 \quad p = 0,000$$

$$X^2 \text{ tabel} = 5,991 \quad (df = 2, \alpha = 5\%)$$


---

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengkonsumsi garam beryodium adalah yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang garam beryodium baik sebanyak 75,6%, dan 3,7% yang mempunyai pengetahuan tentang garam beryodium cukup. Sedangkan responden yang mengkonsumsi garam tidak beryodium adalah responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang garam beryodium cukup sebanyak 11%, 7,3% dari responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan 3,7% yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang garam beryodium kurang.

**Tabel 4.5. Hasil Pengujian Korelasi Uji *Chi Square***

Variabel	Nilai Korelasi Uji <i>Chi Square</i>	df	Sig. (p)	Interpretasi
Pengetahuan ibu tentang garam beryodium dengan konsumsi garam pada rumah tangga	35,435	2	0,000	Ada hubungan yang signifikan

Sumber: hasil olah data 2012

Hasil olahan komputer menunjukkan nilai  $x^2$  hitung sebesar 35,435 dengan taraf kesalahan  $\alpha$  sebesar 5 % = 0,05 dengan nilai  $df = 2$ , dan nilai  $p \text{ value} = 0,000$ . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $x^2$  hitung ( $35,435 > x^2 \text{ tabel} (5,991)$ ), dan nilai  $p \text{ value} < \alpha (0,000 < 0,05)$ , Hasil olahan dengan *SPSS 16.0*. menunjukkan nilai koefisien kontingensi nilai adalah 0,549 dan menurut Sugiono (2010; h. 231), hal tersebut berada pada interval

koefisien 0,40-0,599 (tingkat hubungan sedang), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang garam beryodium dengan konsumsi garam pada rumah tangga di desa Tunggulrejo kecamatan Grabag Purworejo tahun 2012, serta mempunyai hubungan yang sedang.

## **B. PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang garam beryodium dengan konsumsi garam beryodium pada rumah tangga di desa Tunggulrejo kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

### **1. Karakteristik Responden**

Diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berusia lebih dari 35 tahun yaitu sebanyak 61 orang (74,4%). Sesuai Soekanto (2002) menyatakan bahwa umur berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, semakin usianya bertambah akan mempengaruhi kemampuan mentalnya, seperti dalam mengingat hal – hal yang dipelajari, penalaran dan berfikir kreatif yang bisa mencapai puncaknya. Tingkat pendidikan pada penelitian ini mayoritas responden mempunyai pendidikan terakhir adalah SD, yaitu sebanyak 37 orang (45,1%). namun apabila dijumlahkan antara yang berpendidikan diatas SD yaitu SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi sebanyak 54,9% berarti dari 82 responden mayoritas berpendidikan diatas SD. Pendidikan memberikan suatu nilai – nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal – hal baru. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih tahu banyak hal

dari pada orang dengan tingkat pendidikannya rendah. Pendidikan adalah upaya memberikan pengetahuan sehingga terjadi perilaku yang positif yang meningkat ( Soekanto , 2002). Merk Garam dari tabel karakteristik responden berdasar merk garam didapatkan data, dari 82 responden membeli garam dengan merk ndangdut sebanyak 31 orang (37%). Dan setelah di test dengan yodid test garam mengandung yodium. Bentuk garam dari tabel karakteristik berdasar bentuk garam di dapatkan data dari 82 responden 41 orang (50%) menggunakan garam berbentuk krosok. Responden merasa lebih mudah menggunakan pada saat menghaluskan bumbu. Alasan membeli garam yang dikonsumsi dari 82 responden 59 orang (72%) alasan menggunakan garam yang di konsumsi pada rumah tangganya karena yang tersedia di warung. Penting untuk warung terdekat di beri anjuran untuk menyediakan garam beryodium. Tempat membeli garam dari 82 responden 68 orang (82,9%) membeli garam di warung dekat rumah, dengan alasan mudah dijangkau. Dari karakteristik merk garam , jenis garam, tempat membeli garam sesuai dengan Notoatmojo (2000) bahwa faktor pendukung seperti ketersediaan fasilitas baik fisik maupun umum mempengaruhi perilaku konsumsi garam beryodium.

## **2. Pengetahuan Ibu Tentang Garam Beryodium .**

Pengetahuan tentang garam beryodium penting sekali dalam memenuhi kebutuhan mineral mikro walaupun dalam jumlah yang kecil namun mempunyai peranan esensial karena memegang peranan dalam

pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan makhluk hidup ( Almatsier, 2003)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan tentang garam beryodium baik yaitu 68 responden atau 82,9 % dari keseluruhan responden dan paling sedikit adalah mempunyai tingkat pengetahuan tentang garam beryodium kurang yaitu 3 responden atau 3,7% dari keseluruhan responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang tahu kalau pemeriksaan garam yang dikonsumsi bisa dilakukan sendiri oleh ibu rumah tangga dengan cara yang sederhana yaitu dengan bahan yang mudah didapat di lingkungan sekitar yaitu dengan singkong dan cuka. Pengetahuan tentang garam beryodium dipengaruhi oleh beberapa faktor umur, tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, dan sosial ekonomi (Soekanto , 2003).

Dalam bentuk informasi, kegiatan penyuluhan dilakukan secara rutin dalam setiap pertemuan seperti posyandu, PKK, Dasa Wisma tentang kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, kesehatan lansia, kebutuhan gizi pada seseorang dan lain - lain, selain itu hampir semua rumah mempunyai televisi sebagai media informasi, sehingga informasi lebih sering didapatkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto (2003) yaitu perolehan informasi akan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memperoleh informasi lebih banyak maka orang tersebut akan lebih mengetahui segala hal.

### 3. Perilaku konsumsi garam beryodium pada rumah tangga

Garam beryodium adalah garam yang sudah di perkaya oleh Kalium Iodat sebanyak 30-80 ppm ( Dep Kes RI, 2000). Garam dikatakan mengandung cukup apabila mengandung Kalium Iodat sebanyak 30-80 ppm dan garam dikatakan tidak beryodium bila kandungan Kalium Iodat kurang dari 30-80 ppm yang diketahui dengan pemeriksaan garam melalui test yodida. Sehingga bila mengkonsumsi garam beryodium yang cukup mengandung yodium bisa membantu memenuhi kebutuhan tubuh akan zat mikro yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan (Almatsier, 2004) .

Hasil penelitian menunjukkan dari 82 responden, 65 responden telah menggunakan garam yang mengandung yodium cukup atau sesuai dengan Standar Nasional Indonesia yaitu 30 – 80 ppm sedangkan 17 responden mengkonsumsi garam yang tidak beryodium atau kurang dari

Kenyataan ketersediaan garam yang ada dimasyarakat seringkali tidak sesuai dengan standar yang dianjurkan oleh pemerintah, hal ini bisa dilihat dari pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan di warung-warung yang menyediakan garam didapatkan sejumlah garam dengan label beryodium namun setelah di test dengan yodida tes perubahan warna ungu tua yang menunjukkan standar kandungan Kalium Iodat 30 -80 ppm hanya menunjukkan perubahan ungu muda bahkan tidak ada perubahan sama sekali. Penting diberlakukannya undang – undang atau peraturan bagi produsen dalam produksi garam sesuai standar SNI.

Sesuai dengan Green dalam Notoatmojo, (2007), perilaku seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor salah satunya adalah faktor penguat, faktor ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku para petugas termasuk petugas kesehatan maupun Undang Undang dan peraturan – peraturan terkait dengan kesehatan.

#### **4. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Garam Beryodium Dengan Konsumsi Garam Beryodium.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengkonsumsi garam beryodium adalah yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang garam beryodium baik sebanyak 75,6%, dan 3,7% yang mempunyai pengetahuan tentang garam beryodium cukup. Sedangkan responden yang mengkonsumsi garam tidak beryodium adalah responden yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang garam beryodium cukup sebanyak 11%., 7,3% dari responden yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan 3,7% yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang garam beryodium kurang.

Pengetahuan tentang garam beryodium penting pada seseorang sehingga memungkinkan untuk berperilaku kesehatan yang baik yaitu mengkonsumsi garam yang beryodium, penyuluhan yang telah dilakukan rutin seperti PKK, dasa wisma, posyandu dan peran media informasi seperti televisi, radio, memungkinkan seseorang mendapat informasi yang lebih banyak. Hal ini sesuai dengan Soekanto (2002) Perolehan informasi akan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena

seseorang yang memperoleh informasi lebih banyak maka orang tersebut akan lebih banyak mengetahui segala hal.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang mempunyai pengetahuan tentang garam beryodium baik akan tetapi mengkonsumsi garam tidak beryodium. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tapi tidak berperilaku kesehatan yang baik salah satunya adalah Ketersediaan garam pada tingkat penjual yang bisa ditunjukkan pada karakteristik responden dimana responden lebih banyak membeli di warung terdekat. Sesuai dengan Soekidjo Notoatmojo (2007) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah Faktor pemungkin faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, misalnya air bersih, tempat pembuangan sampah, tempat pembuangan tinja, ketersediaan makanan yang bergizi, dan sebagainya. Fasilitas pelayanan kesehatan seperti Puskesmas, rumah sakit, poliklinik, posyandu, polindes, pos obat, desa, dokter atau bidan praktek swasta, dan sebagainya

### **C. KETERBATASAN PENELITIAN**

1. Kesulitan Penelitian
  - a. Responden yang berusia tua dan mengalami gangguan ketajaman penglihatan, sehingga mempengaruhi dalam penulisan hasil kuisioner.
2. Kelemahan penelitian

- a. Instrumen penelitian hanya berupa kuisioner tertutup, sehingga masih memungkinkan adanya bias recall dalam menjawab pertanyaan. Pada penelitian selanjutnya perlu dipertimbangkan pengambilan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam kepada responden untuk mendapatkan data yang lebih baik.
- b. Dalam pengukuran pengetahuan responden, dalam hal kejujuran dan keterbukaan tidak semua jawaban responden sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dikarenakan dalam memberikan jawaban kadang bekerja sama dengan sesama responden, sehingga pada penelitian selanjutnya perlu dipersiapkan teknik pengambilan data yang lebih baik.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA